

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara republik Indonesia sebagai negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah. Dengan memberikan kesempatan dan keleluasan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Pemerintah daerah otonom mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat (UU No. 32 Tahun 2004). Dengan pelaksanaan otonomi daerah ini pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi di semua negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan taraf hidup dalam jangka panjang atas kemampuan suatu negara dalam menyediakan ragam dan jenis barang-barang ekonomi kebutuhan penduduknya.

Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah (Devi Budiarti dan Yoyok Seosaty, 2012). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara

dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya (Citra Ayu Basica Effendy Lubis, 2013).

Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi disuatu negara adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan perkembangan infrastruktur. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur (Abdul Maqin, 2011).

Sumatera Barat terletak dibagian barat Pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, dan Provinsi Sumatera Barat. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cenderung terus melaju positif akan berdampak kepada tingkat kepadatan penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mengalami peningkatan. Karena kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Tingkat pendidikan dan kesehatan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dihasilkan dengan mengikutsertakan seluasnya-luasnya partisipasi segenap rakyat dalam proses

pembangunan adalah jalan yang lebih cepat, adil dalam pembangunan infrastruktur berperan penting untuk itu. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 (persen)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	5,02	5,12	4,89	4,73	-1,85	2,89
2	Kab. Pesisir Selatan	5,33	5,41	5,32	4,78	-1,11	3,37
3	Kab. Solok	5,31	5,32	5,19	5,04	-1,12	3,32
4	Kab. Sijunjung	5,26	5,26	5,07	4,81	-1,1	3,15
5	Kab. Tanah Datar	5,03	5,11	5,04	4,99	-1,13	3,3
6	Kab. Padang Pariaman	5,52	5,58	5,44	2,4	-10,46	2,18
7	Kab. Agam	5,51	5,43	5,23	4,78	-1,38	3,7
8	Kab. Lima Puluh Kota	5,32	5,33	5,23	5,06	-1,16	3,33
9	Kab. Pasaman	5,07	5,08	4,97	4,8	-0,87	3,39
10	Kab. Solok Selatan	5,14	5,15	5	4,86	-1,24	3,35
11	Kab. Dharmasraya	5,42	5,44	5,28	4,94	-1,39	3,42
12	Kab. Pasaman Barat	5,34	5,34	5,21	4,45	-1,34	3,75
13	Kota Padang	6,17	6,23	6,06	5,64	-1,86	3,66
14	Kota Solok	5,76	5,76	5,65	5,49	-1,42	3,56
15	Kota Sawahlunto	5,72	5,74	5,5	5,31	-1,27	2,49
16	Kota Padang Panjang	5,8	5,8	5,71	5,56	-1,44	3,46
17	Kota Bukittinggi	6,05	6,08	6	5,84	-1,74	3,61
18	Kota Payakumbuh	6,08	6,12	6,02	5,89	-1,65	3,58
19	Kota Pariaman	5,59	5,61	5,47	5,3	-1,32	3,53
	Provinsi Sumatera Barat	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,62	3,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung menurun dan relatif hampir sama dengan capaian Nasional. Pada tahun 2016 mengalami penurunan

yaitu sebesar 5,27 persen, pada tahun 2017 laju pertumbuhan meningkat sebesar 5,3 persen, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,14 persen, Capaian pada tahun 2019 sebesar 5,01 persen dan akibat adanya pandemi covid 19, maka capaian pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami kontraksi hingga minus 1,6 persen. Sementara pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi semakin menurun sebesar -1,60 persen, hal tersebut terjadi akibat pandemi covid-19. Dan pada tahun 2021 mulai mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,29 persen.

Pada tahun 2020 laju pertumbuhan Kabupaten Padang Pariaman mengalami penurunan yang jauh lebih tinggi dari pada kabupaten lainnya, yaitu sebesar -10,46 persen, penurunan ini murni disebabkan oleh menurunnya produksi total dari seluruh lapangan usaha tidak dipengaruhi oleh inflasi dan penurunan tersebut tidak terlepas dari lesunya sektor transportasi udara sebagai penopang utama PDRB kabupaten Padang Pariaman. Semenjak adanya pandemi Covid-19, penerbangan baik domestik maupun mancanegara yang datang dan berangkat dari Bandara Internasional Minangkabau mengalami penurunan yang signifikan.

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional (Sulistyaningrum WerdiSaraswati dan Hendry Cahyono, 2014). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan dan kesehatan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan.

Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan seseorang akan bertambah keterampilannya, dan dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja. Namun dalam memperbaiki kualitas modal manusia tergantung pada tersedianya infrastruktur untuk menunjang investasi pada sumber daya manusia. perumahan dan transportasi, merupakan barang publik yang dapat disediakan pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ketersediaan akses layanan sumber air minum yang layak akan membuat kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik karena dapat mendukung kesehatan dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sumber daya masyarakat.

**Tabel 1.2 Tingkat Angka Melek Huruf Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2016-2021 (persen)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	99.38	99.59	99.30	99.51	98.10	98.76
2	Kab. Pesisir Selatan	99.92	99.22	99.61	99.39	99.16	99.24
3	Kab. Solok	99.71	99.51	99.72	99.44	99.30	99.85
4	Kab. Sijunjung	99.67	99.05	99.45	99.06	99.51	99.22
5	Kab. Tanah Datar	100.00	99.59	99.36	99.82	99.72	99.67
6	Kab. Padang Pariaman	99.65	98.21	99.20	99.50	99.48	99.83
7	Kab. Agam	99.76	99.50	99.63	99.72	99.60	99.53
8	Kab. Lima Puluh Kota	99.85	98.96	99.74	99.51	99.77	99.53
9	Kab. Pasaman	99.80	99.22	99.85	99.98	99.83	99.76
10	Kab. Solok Selatan	99.86	99.59	99.38	99.28	99.69	99.50
11	Kab. Dharmasraya	99.85	99.29	99.93	99.49	99.54	99.79
12	Kab. Pasaman Barat	99.80	98.86	99.26	99.59	99.35	99.93
13	Kota Padang	100.00	99.73	99.69	99.88	99.90	99.74
14	Kota Solok	100.00	99.84	99.86	99.19	99.59	99.60
15	Kota Sawahlunto	100.00	100.00	99.37	99.57	99.86	99.87
16	Kota Padang Panjang	99.84	99.94	99.47	100.00	99.94	99.95
17	Kota Bukittinggi	100.00	99.89	99.93	99.70	99.96	99.68
18	Kota Payakumbuh	100.00	99.92	99.89	99.58	99.66	99.79
19	Kota Pariaman	99.91	99.66	99.58	99.55	99.26	99.61
Provinsi Sumatera Barat		99.69	99.34	99.59	99.61	99.59	99.65

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, tingkat angka melek huruf di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. pada tahun 2017 angka melek huruf sebesar 99,34 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 99,59 persen. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 99,61 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 99,59 persen. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 99,65 persen.

Namun disamping pendidikan, kesehatan juga sebagai pendorong dalam kemajuan tingkat pertumbuhan suatu negara. Khususnya pada tingkat Angka Harapan Hidup.

**Tabel 1.3 Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2016-2021 (Tahun)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	64.36	64.37	64.49	64.68	64.73	64.73
2	Kab. Pesisir Selatan	70.11	70.23	70.45	70.73	70.86	70.96
3	Kab. Solok	67.50	67.65	67.95	68.34	68.58	68.79
4	Kab. Sijunjung	65.33	65.44	65.69	66.02	66.21	66.36
5	Kab. Tanah Datar	68.93	69.11	69.38	69.73	69.94	70.12
6	Kab. Padang Pariaman	67.80	67.96	68.23	68.58	68.79	68.97
7	Kab. Agam	71.44	71.57	71.83	72.17	72.37	72.53
8	Kab. Lima Puluh Kota	69.27	69.31	69.47	69.70	69.79	69.84
9	Kab. Pasaman	66.40	66.54	66.82	67.18	67.40	67.59
10	Kab. Solok Selatan	66.78	66.92	67.21	67.58	67.81	68.01
11	Kab. Dharmasraya	70.30	70.44	70.73	71.10	71.33	71.53
12	Kab. Pasaman Barat	67.09	67.15	67.37	67.67	67.82	67.94
13	Kota Padang	73.19	73.20	73.35	73.57	73.65	73.69
14	Kota Solok	72.83	72.92	73.14	73.45	73.61	73.73
15	Kota Sawahlunto	69.33	69.39	69.59	69.87	70.00	70.10
16	Kota Padang Panjang	72.45	72.46	72.58	72.77	72.82	72.82
17	Kota Bukittinggi	73.60	73.69	73.91	74.22	74.38	74.50
18	Kota Payakumbuh	73.03	73.13	73.33	73.61	73.74	73.84
19	Kota Pariaman	69.63	69.67	69.87	70.15	70.28	70.38
Provinsi Sumatera Barat		68.73	68.78	69.01	69.31	69.47	69.59

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, bisa dilihat bahwa tingkat angka harapan di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 68.73 tahun, Pada tahun 2017 meningkat sebesar 68,78tahun, lalu pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 69,01 tahun, serta

pada tahun 2019 meningkat sebesar 69,31tahun, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 69,47tahun, dan kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 69,59tahun. Untuk menunjang kesehatan masyarakat diperlukan sumber air minum bersih Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Rumah Tangga menurut kabupaten/kota dan sumber air minum bersih di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 (persen)

No	Kabupaten / kota	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab. Kepulauan Mentawai	41.17	39.59	40.21	31.92	27.25	27.25
2	Kab. Pesisir Selatan	66.61	69.59	71.29	77.31	82.30	74.49
3	Kab. Solok	57.15	62.28	69.86	68.06	69.57	63.54
4	Kab. Sijunjung	53.82	61.83	70.20	67.70	69.39	64.45
5	Kab. Tanah Datar	72.68	73.91	80.14	73.74	74.32	79.29
6	Kab. Padang Pariaman	56.69	54.20	60.69	64.71	75.21	73.07
7	Kab. Agam	72.02	72.53	63.93	67.72	73.93	74.90
8	Kab. Lima Puluh Kota	55.78	67.96	60.06	63.32	64.44	63.47
9	Kab. Pasaman	49.61	54.66	70.52	65.87	65.18	70.03
10	Kab. Solok Selatan	52.72	54.90	60.36	62.49	72.61	76.66
11	Kab. Dharmasraya	40.80	66.28	61.49	60.58	70.14	76.08
12	Kab. Pasaman Barat	51.60	52.89	57.37	59.24	67.09	66.91
13	Kota Padang	90.78	90.24	90.69	90.13	97.92	95.87
14	Kota Solok	93.77	99.04	99.13	98.29	96.01	98.21
15	Kota Sawahlunto	97.33	92.07	89.39	84.78	91.76	91.41
16	Kota Padang Panjang	93.74	93.62	90.85	94.77	93.62	89.68
17	Kota Bukittinggi	92.38	93.29	95.81	97.12	95.33	95.21
18	Kota Payakumbuh	93.01	95.43	97.73	97.39	97.65	98.09
19	Kota Pariaman	77.06	81.00	78.41	82.49	82.80	82.79
	Provinsi Sumatera Barat	67.33	70.79	72.60	73.09	77.62	76.95

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 Rumah Tangga menurut kabupaten/kota dan sumber air minum bersih di Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 sebesar 70,79 persen. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 72,60 persen, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan

sebesar 73,09 persen, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 77,62 persen dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 76,95 persen.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai:

Analisis Pengaruh Tingkat Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, Dan Sumber Air Minum Bersih Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah angka melek huruf berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Apakah angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Apakah sumber air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
4. Apakah angka melek huruf, angka harapan hidup, dan sumber air minum bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber air minum bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh angka melek huruf, angka harapan hidup, dan sumber air minum bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.
2. Bagi pemerintah, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menganalisis dalam bidang ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi.